

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pegawai di Kantor Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung. Dalam hal ini penulis akan meneliti mengenai tingkat kecerdasan emosional terhadap efektivitas komunikasi antar pegawai. Adapun yang menjadi variabel bebasnya (*independent variable*) yaitu tingkat kecerdasan emosional sebagai variabel X dan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah efektivitas komunikasi sebagai variabel Y.

Penelitian ini dilakukan di Puslitbang *tekMIRA* yang beralamat pada Jalan Jendral Sudirman no. 623 Bandung.

3.1.1 Sejarah Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung

Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan BatuBara, disingkat Puslitbang *tekMIRA*, lahir dari penggabungan Balai Penelitian Tambang dan Pengolahan Bahan Galian dengan Akademi Geologi dan Pertambangan pada 11 November 1976. Sebelum dikenal dengan sebutan Puslitbang *tekMIRA*, Institusi ini bernama Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral (P3TM) sebagai perubahan dari nama Pusat Penelitian Teknologi Mineral (PPTM) yang waktu itu berada di bawah Direktorat Jenderal Pertambangan Umum (DJPU), Departemen Pertambangan dan Energi (DPE). Banyak karya nyata yang telah dihasilkan untuk kepentingan pengembangan usaha di

subsektor mineral dan batubara, serta tidak sedikit kontribusi yang diberikan untuk mendukung kebijakan DJPU maupun DPE.

Pada tahun 2000 terjadi perubahan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, menyusul era reformasi yang diikuti oleh demokratisasi di berbagai bidang, dan pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Melalui Keputusan Presiden Nomor 44 Tahun 1999 dan Keputusan Presiden Nomor 165 Tahun 2000, Departemen Pertambangan dan Energi (DPE) secara resmi berganti nama menjadi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Atas dasar Keppres tersebut, selanjutnya dikeluarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 150 Tahun 2000 dan Nomor 1915 Tahun 2000, yang keduanya mengatur tentang organisasi di lingkungan ESDM. Restrukturisasi yang terus berlanjut, antara lain menghasilkan reaktualisasi visi dan misi ESDM, pembentukan Badan Litbang ESDM berikut visi dan misinya, serta pergantian nama P3TM menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan batubara (Puslitbang *tekMIRA*) yang kini berada di bawah Badan Litbang ESDM.

3.1.2 Visi dan Misi Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung

Puslitbang *tekMIRA* mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman bagi pengembangan dan kemajuan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Visi :

Menjadikan Puslitbang tekMIRA sebagai pusat penelitian dan pengembangan yang mandiri, profesional, dan unggul dalam pengembangan dan pemanfaatan mineral dan batubara.

Misi :

- a. Menyelenggarakan litbang terapan untuk pengembangan mineral dan batubara;
- b. Menyediakan layanan jasa teknologi dalam pengembangan mineral dan batubara;
- c. Membantu merumuskan kebijakan pemanfaatan mineral dan batubara.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahannya tersebut dapat dipecahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah : “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Ciri-ciri metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2003:55) adalah :
“Bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan”.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi. Dalam hal ini variabel-variabel ini dapat juga disebut sebagai objek penelitian. Variabel ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dari peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2008:20) mengemukakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah

tingkat kecerdasan emosional. Dalam buku Goleman(1998:58-59) terdapat beberapa faktor dapat dijadikan indikator diantaranya adalah :

a. Kesadaran diri (mengenali emosi diri)

Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri.

c. Motivasi diri

Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimiliki seseorang, maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya.

d. Empati

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

e. Membina hubungan

Kini dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah efektivitas komunikasi.

Menurut Scott. M Cutlip dan Allen (dalam Honiatri, 2004:20) terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator diantaranya adalah :

1. *Credibility* (keterpercayaan)

Antara komunikator dan komunikan terdapat saling percaya

2. *Context* (pertalian)

Komunikasi dapat terjadi kalau situasi dan kondisi setempat tidak ada gangguan antara komunikator dan komunikan serta sarana atau media komunikasi saling berkaitan.

3. *Content* (isi)

Komunikator dapat menyampaikan pesan kepada komunikan, dalam hal ini komunikator dapat memahami maksud komunikator.

Sehingga komunikan merasa puas. Begitu pula dengan

komunikator karena komunikator akan puas bila menerima tanggapan yang baik dari komunikan.

4. *Clarity* (kejelasan)

Komunikator harus menyampaikan pesan atau berita atau berita secara jelas, tujuan yang dicapai, istilahpun harus jelas

5. *Continuity* dan *consistency* (kesinambungan dan konsistensi)

Komunikasi berlangsung terus dan pesan atau berita saling bertentangan (tidak berubah atau tetap)

6. *Capabilty of audience* (kemampuan pihak penerima)

Komunikator harus memperhatikan kemampuan komunikasi dalam menerima pesan, agar tidak terjadi kesalahpahaman.

7. *Channels of distribution* (saluran pengirim berita)

Komunikator harus menggunakan media atau alat komunikasi yang sudah biasa digunakan oleh umum misalnya media cetak atau media elektronik dan lain-lain

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel X (Kecerdasan Emosional)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kecerdasan emosional (X) Daniel Goleman	Mengenali Emosi diri	1. Tingkat kemampuan mengenali emosi yang sedang dirasakan 2. Tingkat kemampuan mengenali perbedaan kadar perasaan dan tindakan 3. Tingkat kemampuan mengenali penyebab	Ordinal	1,2,3

		perasaan yang timbul		
	Mengelola emosi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan mengatasi perasaan frustrasi 2. Tingkat kemampuan menghibur diri sendiri 3. Tingkat kemampuan menangani ketegangan jiwa 4. Tingkat kemampuan menggunakan emosi yang dirasakan untuk mengambil keputusan 5. Tingkat kemampuan menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang baik 	Ordinal	4,5,6,7,8
	Memotivasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan menguasai diri 2. Tingkat kemampuan memberi dorongan kepada diri sendiri 3. Tingkat kemampuan bertanggung jawab 	Ordinal	9,10,11
	Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan merasakan perasaan orang lain 2. Tingkat kemampuan menerima atau mengerti perspektif orang lain 3. Tingkat kemampuan membaca emosi orang lain 	Ordinal	12,13,14
	Membina hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan memulai dan mempertahankan interaksi 2. Tingkat kemampuan bekerja sama dengan setiap orang 3. Tingkat kemampuan 	Ordinal	15,16,17

		menyesuaikan dengan tepat dalam berinteraksi dengan orang lain		
--	--	--	--	--

Sumber : Daniel. Goleman.(1998:58-59)

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel Y (Efektivitas Komunikasi)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Efektivitas Komunikasi (Y) Scott. M dan Allen H. Center	1. <i>Credibility</i> (keterpercayaan)	1. Tingkat kewibawaan seorang komunikator di hadapan komunikan 2. Tingkat daya tarik fisik maupun non fisik 3. Tingkat keterpercayaan terhadap komunikator 4. Tingkat keterpercayaan terhadap komunikan	Ordinal	1,2,3,4
	2. <i>Context</i> (Pertalian)	1. Tingkat memahami situasi dan kondisi di lingkungan 2. Tingkat minimnya gangguan 3. Tingkat kualitas hubungan komunikan dan komunikator	Ordinal	5,6,7
	3. <i>Content</i> (Isi)	1. Pesan berupa fakta 2. Tingkat penggunaan lambang dengan tepat 3. Memiliki satu interpretasi	Ordinal	8,9,10
	4. <i>Clarity</i> (Kejelasan)	1. Tingkat kejelasan maksud pesan 2. Tingkat ketercapaian tujuan isi pesan 3. Tingkat kepraktisan isi pesan	Ordinal	11,12,13
	5. <i>Continuity and consistency</i> (kesinambungan)	1. Tingkat keberlangsungan proses komunikasi 2. Tingkat konsistensi	Ordinal	14,15,16

Dynna Widyawati, 2012

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Efektivitas Komunikasi Antar Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Puslitbang Tekmira Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	ngan dan konsistensi)	3. Tingkat ketersediaan penyampaian pesan <i>feed back</i>		
	6. <i>Capability of audience</i> (kemampuan pihak penerima)	1. Tingkat kecakapan komunikasi menerima pesan 2. Tingkat pengetahuan yang luas 3. Tingkat sikap empati komunikasi 4. Tingkat kematangan fisik maupun non fisik	Ordinal	17,18,19,20
	7. <i>Channels of distribution</i> (saluran pengiriman berita)	1. Tingkat ketersediaan media yang digunakan 2. Tingkat kesesuaian media yang digunakan 3. Tingkat pemahaman media yang digunakan	Ordinal	21,22,23

Sumber : Scott. M Cutlip and Allen H Center (dalam Honiatri, 2004:20)

3.4 Sumber data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan keterangan tentang data. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan dan sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan penulis langsung dari objek penelitian melalui penyebaran angket yang diberikan pada pegawai Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung .
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh penulis tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, laporan-laporan dan arsip-arsip Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung.

Dynna Widyawati, 2012

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Efektivitas Komunikasi Antar Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Puslitbang *Tekmira* Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2004:72) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Pertama-tama penulis harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang akan menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran, dimana populasi sasaran adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Bandung yang masih aktif menjadi pegawai sampai penelitian dilakukan. Dimana dalam penelitian ini baik variabel Kecerdasan Emosional maupun Efektivitas Komunikasi diukur dengan penilaian diri sendiri secara objektif melalui angket yang disebar untuk pegawai Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Bandung. Alasannya adalah agar didapatkan gambaran yang objektif yang mendekati nilai sebenarnya.

Populasi target dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Bandung dimana data seluruh pegawai Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Bandung secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Daftar Penempatan Pegawai pada Bagian Tata Usaha
Puslitbang tekMIRA Bandung

No.	Unit	Jumlah
1.	Subbagian Umum dan Kepegawaian	44
2.	Subbagian Keuangan	20
Jumlah		64

Sumber: Bagian Tata Usaha Puslitbang tekMIRA (2012)

Dengan demikian populasi target untuk pegawai Bagian Tata Usaha Puslitbang tekMIRA Bandung berjumlah 64 responden.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, perlu diadakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data merupakan prosedur dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga dapat terkumpul dengan baik.

Adapun sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran angket yang merupakan daftar pertanyaan yang disebut secara tertulis dan disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti kepada pegawai Bagian Tata Usaha

Puslitbang tekMIRA Bandung yang menjadi populasi penelitian. Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam dua jenis yang meliputi: (1) Instrumen tentang Kecerdasan Emosional, dan (2) Efektivitas Komunikasi. Item-item alat pengumpul data yang akan digunakan dalam kuesioner tersebut adalah item-item yang mirip dengan model skala yang dikembangkan oleh Likert.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:268) penggunaan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Dalam hal ini angket dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang mengukur Kecerdasan Emosional sebagai variabel X yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati dan membina hubungan interpersonal dan angket yang mengukur efektivitas komunikasi sebagai variabel Y yang terdiri dari *credibility, context, content, clarity, continuity and consistency, capability of audience, and channels of distribution*. item pernyataan.

Bentuk angket yang disebarakan adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawabannya untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori skala Likert penilaian lima dengan ukuran ordinal.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data (responden)

3. Studi Literatur

Usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas Alat Pengumpul Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Menurut Masrti Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:122) mengatakan bahwa “Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur”

Suharsimi Arikunto (2010:211) mengatakan bahwa “ Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya”

Validitas menunjukkan ketepatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dilihat dari cara pengujiaanya ada dua jenis validitas, yakni validitas eksternal dan validitas internal. Sebuah instrument dikatakan memiliki validitas eksternal apabila hasil pengukuran dari instrument mengenai suatu variabel sesuai dengan hasil pengukuran yang diperoleh dari instrument lain mengenai variabel yang sama. Sedangkan sebuah instrument dikatakan memiliki validitas internal apabila item-item yang terdapat dalam suatu instrumen memiliki kesesuaian dengan misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap apa yang ingin diukur.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, untuk menguji validitas angket penelitian yang digunakan ditempuh analisis daya beda item (*item discriminability analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas internal instrumen penelitian, yakni melihat kesesuaian dari setiap item dengan keseluruhan instrument penelitian yang disusun untuk menjangkau data variabel tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:213) analisis daya beda item dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antara skor item dengan skor secara keseluruhan dengan rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka dasar, berikut rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien Korelasi r

X = Skor dalam Distribusi Variabel X

Y = Skor dalam Distribusi Variabel Y

N = Banyaknya data

Pemilihan item pernyataan yang dianggap memiliki validitas internal dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat bebas ($db = N-2$) dan tingkat kesalahan (α) tertentu. Criteria yang digunakan adalah jika nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r ($\alpha, db = N - 2$), maka item tersebut dikategorikan memiliki validitas internal dan layak digunakan dalam penelitian. Dan jika sebaliknya, yaitu nilai hitung r lebih kecil dari nilai tabel r , maka item tersebut dinyatakan tidak layak dan dikeluarkan dari angket.

Hasil uji validitas angket:

- a. Variabel Kecerdasan Emosional terdiri atas 5 indikator, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi emosi diri, empati dan membina hubungan. Kelima indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 19 butir pernyataan angket. Hasil perhitungan validitas instrument variabel Kecerdasan Emosional diperoleh keterangan bahwa dari 19 butir pernyataan yang dibuat untuk variabel dinyatakan valid (tercantum pada lampiran) atau dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.
- b. Setelah melakukan uji validitas terhadap variabel Kecerdasan Emosional, maka penulis juga melakukan uji validitas pada variabel Efektivitas Komunikasi antar Pegawai yang terdiri dari tujuh

indikator, yakni Credibility (keterpercayaan), Context (Pertalian), Content (Isi), Clarity (kejelasan), Continuity and Consistency (kesinambungan dan konsistensi), Capability of Audience (kemampuan pihak penerima) dan Channels of distribution (saluran pengirim berita). Tujuh indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 25 butir pernyataan angket. Hasil perhitungan validitas instrument variabel efektivitas komunikasi antar pegawai diperoleh keterangan dari 25 item butir angket untuk efektivitas komunikasi antar pegawai dinyatakan valid (tercantum pada lampiran) dan adapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya adalah selalu dapat dipercaya (*reliable*), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Reliabel menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) mengatakan bahwa “sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”

Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus alpha atau Cronbach's alpha (α) dikarenakan instrument pernyataan kuesioner yang dipakai meupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Rumus alpha atau Cronbach's alpha (α) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar, 2002:125 dan Suharsimi Arikunto, 2006:188)

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pernyataan

Jumlah varians butir tiap pernyataan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σ = Nilai varians

x = Nilai skors yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

n = Banyaknya data

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliable
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket:

- a. Uji reliabilitas untuk variabel kecerdasan emosional. Untuk hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel Kecerdasan Emosional diperoleh koefisien $\alpha=0,8851$ sementara nilai tabel r pada $\alpha=0.05$ dan $db = n - 2 = 0,444$ (tercantum pada lampiran). Dengan demikian nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r . sehingga instrument variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan reliabel.
- b. Uji reliabilitas untuk variabel efektivitas komunikasi antar pegawai. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen variabel efektivitas komunikasi antar pegawai diperoleh koefisien $\alpha= 0,8951$ sementara nilai tabel r pada $\alpha = 0.05$ dan $db = n - 2 = 0,444$ (tercantum pada lampiran). Dengan demikian, nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r . sehingga instrument variabel Efektivitas Komunikasi antar Pegawai dinyatakan reliabel.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Mengingat skala pengukuran dalam menjangkau data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu jarak data yang satu dengan data yang lainnya tidak sama (Sugiyono,2004:70)

Tetapi dilain pihak,pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya diukur dalam skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal hasil pengukuran harus dinaikkan terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode Succesive Interval / MSI.

a. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogeny. Uji statitiska yang akan digunakan adalah uji barlett dengan menggunakan *Microsoft office excel*. Kriteria yang peneliti gunakan adalah nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel, maka H_0 menyatakan skornya ditolak.

$$\text{Rumus nilai hitung, } X^2 = (\ln 10)(\sum db n-1. \text{Log}.S_i^2)$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok

$db n-1$ = Derajat Kebebasan tiap kelompok

B = Nilai barlett = $(\text{Log } S_2 \text{ gab}) (\sum db_i)$

S_2 = Varians gabungan = $S^2 \text{ gab} = \frac{\sum db s_i^2}{\sum db}$

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Ating S dan Sambas Ali M (2006:295) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan

3. Menghitung varians gabungan
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai Barlett
6. Menghitung nilai
7. Menghitung nilai kritis dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan

b. Uji linieritas

Untuk linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah uji linieritas regresi adalah:

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum X_i Y_i - \frac{\sum X_i \sum Y_i}{n} \right)$$

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

4. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

6. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

7. Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.

8. Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left(\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right)$$

9. Mencari Jumlah Kuadrat tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocol (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F, nilai tabel F, maka distribusi berpola linier

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ dan } db\ E = n-k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti linier.

3.9 Teknik Analisis Data

Dynna Widyawati, 2012

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Efektivitas Komunikasi Antar Pegawai Pada Bagian Tata Usaha Puslitbang Tekmira Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul adanya.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efektivitas Komunikasi antara Pegawai pada Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung. Setelah data terkumpul maka akan dipergunakan tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengolah data guna mengetahui pengaruh dari variabel satu ke variabel lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori yang dikembangkan dalam skala Likert dan digunakan dalam penelitian ini.

Sementara untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Regresi.

Riduwan (2006:148) menggunakan kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel (X) diketahui. Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Efektivitas Komunikasi

X = Kecerdasan Emosional

a = Nilai konstanra harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_o)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3.10 Uji Hipotesis

Adapun prosedur pengujian hipotesis ini adalah :

1. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistic, yaitu :

$H_0: \beta = 0$: Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efektivitas Komunikasi antar Pegawai pada Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung tidak ditentukan oleh mengenali

emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan.

$H_0: \beta \neq 0$: Besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efektivitas Komunikasi antar Pegawai pada Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung ditentukan oleh mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan.

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α :

$$\alpha=0,05$$

3. Menentukan dan menghitung statistic uji F, sebagai berikut :

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

4. Menentukan daerah titik kritis, sebagai berikut :

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{res} = n-2$$

Kesimpulan : besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efektivitas Komunikasi antar Pegawai pada Bagian Tata Usaha Puslitbang *tekMIRA* Kota Bandung ditentukan oleh mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan.